

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Maka dari itulah pembahasan dunia pendidikan sampai kapanpun akan tetap aktual untuk dibicarakan, karena pendidikan sangat penting didalam kehidupan manusia. Maka dari itulah seorang pengajar harus mempunyai wawasan yang luas dan harus mempunyai daya kreatifitas yang

¹Abdul Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-undnag dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTIK Press), hal. 4.

tinggi. Dalam hal ini salah satu yang berperan penting dalam pendidikan adalah penguasaan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hasil belajar mereka juga akan meningkat, Melalui kreatifitas itulah guru diusahakan agar dapat mengembangkan bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya.

Proses transfer ilmu membutuhkan berbagai hal, diantaranya adalah guru dan media pembelajarannya. Guru berperan sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai manager kelas, supervisor, motivator, dan sebagainya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar “ sebagai “pendidik” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, guru bertugas untuk menyampaikan pembelajaran atau informasi kepada anak didik dengan menggunakan lisan atau alat (media) untuk mempermudah guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

² *Ibid*, hal. 47.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap bebarbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. “Salah satu faktor tersebut adalah guru dan calon guru. Guru itu merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting sebagai penyampaian pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif”.³

Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.⁴ Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Menurut teori kognitif psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa anak umur 7-12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit (concrete operational stage). Pada tahap ini anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau kongkrit. Anak

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.1

⁴ Abdul Rahman Sholeh dan Munib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.131

dapat mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan, menangani konsep angka, tetapi proses pemikirannya diarahkan pada kejadian riil yang diamati anak.⁵ Umur 7-12 tahun adalah umur untuk anak-anak yang sedang duduk di sekolah tingkat dasar (SD/MI). Anak pada usia ini dapat menerima konsep-konsep baru relatif lancar bila diawali dengan menggunakan obyek-obyek kongkrit.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran pelajaran fiqih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan media mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁶

Khususnya bagi guru pendidikan pembelajaran fiqih, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini bisa dilihat dari kurang maksimalnya proses belajar mengajar dan langsung berpengaruh pada tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru pendidikan pembelajaran fiqih masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Pemanfaatan

⁵ B.R. Hergenhah. *Theories Of Learning (Teori Belajar) Terjemahan B.S. Triwibowo* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 320

⁶ Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31.

media dalam pembelajaran merupakan upaya guru dalam memenuhi harapan peraturan pemerintah tersebut. Media membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep Fiqih yang tidak bisa dilihat langsung oleh siswa (abstrak). Media digunakan guru dalam rangka menurunkan tingkat keabstrakan konsep Fiqih sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap operasional kongkrit dapat menguasai konsep-konsep yang ada pada pelajaran Fiqih tersebut relatif lebih mudah.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan.⁷ Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Cara-cara mengajarkan materi pendidikan agama islam secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.⁸ Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media.

Jadi, pada masa sekarang sangat canggih dimana media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus

⁷ Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. 1), hal. 166.

⁸ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 142.

melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Media sekarang sangat banyak jenisnya dan yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, tergantung bagaimana pihak sekolah menyiapkan alat-alat yang bisa menunjang proses pembelajaran. Pada saat ini media pembelajaran sudah sangat bervariasi dan menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.⁹

Dengan menggunakan media pembelajaran seperti film atau video yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan mata pelajaran fiqih telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali ditumbuh kembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.¹⁰ Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 21

¹⁰ Rosyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2009), hal. 59.

kegiatan.¹¹ Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar dalam melakukan aktivitas belajar bisa efektif. “Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu”.¹² Rendahnya semangat belajar merupakan masalah dari dalam dirinya siswa. Namun semua itu bisa ditumbuhkan dari luar. Guru bisa menggunakan metode yang lebih menarik lagi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan yang terpenting media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Masalah rendahnya semangat belajar siswa terindikasi dari rendahnya kehadiran siswa di sekolah, tugas yang tidak tepat waktu dikerjakan, hasil belajar yang rendah.

Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan

¹¹ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.34

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.77

harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pembelajaran fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradapan dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradapan bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Tapi kenyataan di lapangan hasil belajar mengajar nilai Fiqih masih jauh dari harapan. Peserta didik banyak yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

Dengan meningkatnya kemauan dalam motivasi belajar siswa akan berakibat pada meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan pernyataan Usman Basiruddin Asnawir¹³ media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan observasi di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. Lembaga pendidikan ini menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap.¹⁴ Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran atau tidak.

Kondisi real dilapangan setelah saya lihat dikelas VA dan VC, kurangnya guru menggunakan media dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran fiqih. Dampak kurangnya guru menggunakan media pembelajaran, terlihat kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran ketika guru tidak menggunakan media, terlihat dari pasifnya siswa dalam merespon

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1

¹⁴ Observasi/ Wawancara. Dilakukan dengan Bapak kepala MI Whid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 11 februari 2018.

materi pembelajaran yang sedang diberikan. Kedua, suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa ramai, jenuh dan bosan saat guru menyampaikan materi.¹⁵

Media pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama, sangat perlu digunakan guru. Karena kebanyakan guru ketika menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah yang hanya efektif 15 menit pertama.¹⁶ Pembelajaran dengan metode ceramah dan juga menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran, siswa juga akan termotifasi untuk mengikuti pembelajaran samapai selesai.

Dari Latar belakang diatas penulis merasa tertarik dan ingin menguji cobakan bentuk media film atau vidio berupa menampilkan vidio dengan proyektor atau lapop yang sudah ada pada salah satu mata pelajaran fiqih di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. Mengapa memilih media ini cukup efektif dalam pembelajaran fiqih yang materinya banyak menggunakan praktik. Media film atau vidio adalah alat yang berisi gambar, kosakata, atau kalimat yang sesuai dengan tema yang dipelajari.

Media film atau vidio ini dapat digunakan dalam pelajaran pendidikan agama islam untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, Karena menampilkan unsur- unsur yang akan menarik siswa, mulai dari warna,

¹⁵ Observasi/ Wawancara. Dilakukan dengan Bapak kepala sekolah MI Wahid Hsyim Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 15 fbruari 2018.

¹⁶ Ibid.,

bentuk, dan dari segi kegunaan, sehingga media ini dapat dengan mudah diaplikasikan oleh guru agama.

Penulis ingin menguji coba kan ke pengaruh penggunaan media film atau vidio dalam pembelajaran fiqih di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar, apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh media film atau vidio tersebut dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa , Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dengan judul :

“Pengaruh Penggunaan Media film atau video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Mi Wahid Hasyim Bakung Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurang partisipasi peserta didik hal itu terlihat ketika peserta didik banyak yang kurang antusias ketika mata pelajaran berlangsung.
- b. Proses pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan media film atau vidio ketika proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Masih banyaknya guru agama yang belum begitu memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran ketika pembelajaran.

- d. Kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih

2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan yang diteliti ini tidak perlu meluas dan dapat terarah, maka peneliti ini di batasi pada masalah:

- a. Pengaruh penggunaan media film atau vidio terhadap motivasi di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar.
- b. Pengaruh penggunaan media film atau vidio terhadap hasil di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar.
- c. Penengaruh penggunaan media film atau vidio terhadap motivasi dan hasil MI Wahid Hasyim Bakung Blitar.

C. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peeneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan penggunaan media film atau video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas V di Mi Wahid Hasyim Bakung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh signifikan penggunaan media film atau video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas V di Mi Wahid Hasyim Bakung Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh signifikan penggunaan media film atau video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas V di Mi Wahid Hasyim Bakung Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh signifikan penggunaan media film atau video terhadap motivasi belajar siswa peserta didik mata pelajaran fiqih Kelas V di Mi Wahid Hasyim Bakung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh signifikan penggunaan media film atau video terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih Kelas V di Mi Wahid Hasyim Bakung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan pengaruh signifikan penggunaan media film atau video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Kelas V di Mi Wahid Hasyim Bakung Tahun Ajaran 2018/2019

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan teoritis, tentang penggunaan media film atau video yang dapat diterapkan pada peserta didik, dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar pada peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala MI Wahid Hasyim Bakung

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi guru MI Wahid Hasyim Bakung

Beragamnya media pembelajaran, diharapkan seorang guru menggunakan media pembelajaran yang variatif. Serta memilih media pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan “Media Film atau Vidio” dapat mengembangkan dengan menggunakan materi yang sesuai dan melakukan perbaikan-perbaikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷

b. Media film atau vidio

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantaran atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.¹⁸

Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kaitannya

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664.

¹⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.4

dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Vidio merupakan gambar dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor atau computer secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup.¹⁹ Jadi Vidio atau film adalah salah satu jenis media audio visual yang menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alaminya atau suara yang sesuai.

c. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa Inggris motivation yang mengandung arti pemasok daya dan dorongan.²⁰ Atau kontrol batiniah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.²¹ Jadi motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk belajar.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu dimana hasil belajar tersebut dapat diukur melalui tes.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.49

²⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 384.

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hal. 34

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh penggunaan media film atau video terhadap motivasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI. Untuk pengumpulannya yaitu dengan menggunakan angket dan tes. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian. Kelas A akan menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas C menjadi kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan tindakan dan kelas yang tidak mendapatkan tindakan.

Media film atau video ini nantinya digunakan untuk mempermudah pembelajaran. Untuk pengukuran motivasi belajar siswa dengan cara memberikan angket kepada setiap siswa untuk di isi sesuai yang disediakan peneliti. Sedangkan mengukur media film atau video terhadap hasil belajarnya dilihat dari perolehan posttes dengan peneliti memberikan perilaku terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan media film atau video dan hasil rapot. Dikatakan ada pengaruh jika perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberikan perilaku (kelas eksperimen) menggunakan media film atau video dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan media film atau video yang telah diterapkan akan membuat motivasi belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung lebih tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai akan memuaskan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan,

Meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, gagasan penelitian, dan sistematika pembahas

Bab II: Kajian Teori

Meliputi : landasan teori, media film atau video, pembelajaran Fiqih , motivasi belajar, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka penelitian.

Bab III: Metode Penelitian,

Meliputi : rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Meliputi : Deskripsi data, analisis hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan,

Meliputi : pembahasan rumusan masalah I, Pembahasan rumusan masalah II, dan Pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI : Penutup,

Meliputi : kesimpulan dan saran

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.